

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan penjelasan istilah. Hal-hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Persoalan pokok yang dihadapi bangsa ini adalah bagaimana cara menyiapkan sumber daya manusia yang modern dan religius. Hal ini disebabkan, selain tuntutan menguasai peradaban modern yang terus berkembang secara masif, nilai religius merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral. Namun, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba, tetapi harus melewati proses pendidikan. Maka dari itu, memasukan nilai religius pada pengetahuan umum di sekolah merupakan solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Contohnya, dengan memasukan nilai religius dalam literatur bacaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berupa karya sastra. Dalam hal ini, karya sastra dianggap menjadi sarana yang baik dalam menanamkan nilai-nilai religius karena disajikan dalam bentuk yang menyenangkan dan tidak kaku.

Terdapat sebagian pendapat yang menyatakan bahwa agama dan sastra merupakan dua hal yang kontradiktif. Agama dinilai melahirkan hukum-hukum baku yang tidak dapat ditawar dan memiliki batasan yang mengikat. Di pihak lain, hakikat sastra adalah sesuatu yang lentur dan tidak terikat. Oleh sebab itu, Kuntowijoyo dalam *Maklumat Sastra Profetik* secara tidak langsung membantah

hal tersebut. Dalam hal ini, sastra profetik adalah sastra yang berangkat dari nilai-nilai tauhid dan memiliki semangat untuk terlibat dalam mengubah sejarah kemanusiaan. Jadi, Sastra Profetik disebut juga sebagai sastra transendental atau sastra yang berhubungan dengan masalah-masalah spiritual, dan ketuhanan.

Sastra profetik merupakan sastra yang demokratis. Pada dasarnya, keinginan sastra profetik hanya sebatas bidang etika. Etika itu disebut “profetik” yang diambil dari kata *prophet* dalam bahasa Inggris yang berarti Nabi. Dalam etimologi Islam, Nabi merupakan manusia yang mendapat wahyu dari Allah. Nabi dinilai sebagai objek yang layak mewakili sifat ideal dari *hablun minallah wa hablun minannas*. Etika yang dimaksud berisi tiga hal, yaitu humanisasi (*‘amar ma’ruf*), liberasi (*nahi munkar*) sebagai bentuk dari *hablun minannas* dan transenden (*tu’minuma billah*) sebagai bentuk dari *hablun minallah*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan harus ada penelitian terhadap bacaan karya sastra yang mampu mengenalkan pembacanya terhadap etika profetik, terutama oleh bacaan yang dibaca oleh siswa. Di samping itu, penelitian ini juga berkaitan dengan karya sastra yang telah menjadi bahan ajar serta model pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kurikulum 2013 berbasis teks, sehingga karya sastra yang dimaksud seperti novel dijadikan sebagai model dalam suatu pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menginterpretasikan etika profetik pada novel. Alasan penelitian ini menggunakan teori etika profetik: 1) etika profetik mengajarkan bahwa orang beriman tidak hanya bertugas menjaga hubungan dengan Tuhan

(*hablun minallah*) namun juga berkewajiban menjaga hubungan dengan manusia (*hablun minannas*), 2) etika profetik dapat digunakan untuk menganalisis nilai-nilai religius dalam karya sastra, 3) Profetik merupakan karya yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi terkait dengan masalah sosial dan dapat memperkaya hikmah kerohanian setiap individu.

Penelitian ini menggunakan novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2011. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi merupakan seri kedua dari Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi bercerita tentang perjalanan Alif setelah lulus dari Pondok Madani (PM). Alif memiliki mimpi bisa belajar di teknologi tinggi Bandung seperti idolanya Habibie, lalu merantau ke Amerika. Akan tetapi, Alif memutuskan untuk merubah rencana dan masuk ke Universitas Padjadjaran. Alif mendapatkan banyak cobaan hingga terpuruk sendirian saat di Bandung. Keterpurukan Alif menyadarkan Alif bahwa mantra “*man jadda wajada*” yang berarti “siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil” tidak cukup sakti saat itu. Alif teringat dengan mantra kedua yang diajarkan saat di PM yaitu “*man shabara zhafira*” yang berarti “siapa yang bersabar akan beruntung”. Dengan mengamalkan kedua mantra tersebut Alif berhasil bangkit dan kembali berjuang mencapai mimpi-mimpinya hingga bisa merantau ke Amerika.

Alasan penelitian ini menggunakan novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian: 1) Terdapat berbagai etika profetik berupa *hablun minallah* dan *hablun minanas* dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi,

maka novel ini menarik jika dikaji dari ruang lingkup sastra profetik, 2) Nilai-nilai dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi mempunyai hubungan intertekstualitas dengan ayat Al-Qur'an dan hadist, sehingga cocok dengan kajian sastra profetik yang juga bersumber dari Al-Qur'an, 3) novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi menggunakan bahasa yang lugas sehingga bacaan dapat mudah dipahami oleh para pembaca, 4) selain menyajikan cerita yang menarik dan edukatif, novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi juga menyajikan gambaran adat istiadat dari berbagai daerah, sehingga dapat menambah pengetahuan siswa terkait kebudayaan Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai sastra profetik dengan objek kajian novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi belum pernah dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Namun, pengkajian terhadap Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama, pengkajian terhadap Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi pernah dilakukan oleh Anis Istariyah (2012) dengan judul *Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra. Program studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Masalah dalam penelitian tersebut yaitu: 1. Bagaimana struktur pembangun novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?, 2. Bagaimana nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi tinjauan sosiologi

sastra. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa novel *Ranah 3 Warna* yang ditinjau menggunakan pendekatan sosiologi sastra, ditemukan nilai-nilai edukatif yang menonjol. Nilai tersebut antara lain, nilai cinta berupa cinta kepada keluarga dan kepada sesama. Nilai penghargaan ditunjukkan oleh penghargaan yang Alif dapat karena sikap baiknya terhadap teman-temannya. Nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh sikap Alif yang bertanggung jawab terhadap pendidikannya dan keluarganya, walaupun ia bekerja tetapi ia membuktikan nilai kuliahnya tetap tinggi. Nilai kesabaran ditunjukkan oleh sikap Alif saat ia sabar dalam menghadapi segala rintangan yang datang. Nilai kesederhanaan ditunjukkan oleh sikap Alif yang berusaha keras menghemat uang makan demi kelangsungan hidupnya selama di Bandung. Nilai kebahagiaan tampak pada sikap Alif yang ditunjukkan saat satu persatu keinginan dan impian yang didamba oleh Alif sejak lama akhirnya dapat tercapai secara perlahan-lahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mencari nilai edukatif dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Sastra Profetik untuk menemukan etika profetik dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Penelitian tersebut juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data tertulis berupa satuan kata-kata, kalimat atau dialog cerita yang berkaitan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pustaka (*library research*), yaitu menggunakan bahan-

bahan pustaka sebagai rujukan dalam penelitian, dengan cara membaca, menelaah dan mencatat bahan yang sesuai dengan pokok bahasan.

Kedua, pengkajian terhadap Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi juga pernah dilakukan Ahmad Safi'i (2013) dengan judul *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Alif Fikri Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. Program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan strukturalisme dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Masalah dalam penelitian tersebut yaitu: 1 Apakah unsur-unsur yang membangun novel *Ranah 3 Warna* 2. Bagaimanakah aspek kepribadian tokoh utama Alif Fikri dalam novel *Ranah 3 Warna*? dan 3. Bagaimanakah implementasi kepribadian tokoh utama sebagai bahan ajar sastra di SMA?. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa novel *Ranah 3 Warna* yang ditinjau menggunakan pendekatan strukturalisme, difokuskan pada tema, alur, penokohan, dan latar. Tema dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi adalah kisah perjuangan dan kesabaran seorang lelaki dewasa yang bernama Alif Fikri dalam meraih impian. Novel *Ranah 3 Warna* menggunakan alur maju (progresif). Penokohan dalam novel *Ranah 3 Warna* terdiri dari Alif Fikri, Amak, Ayah, Randai, Raisa, Rusdi, Francois Pepin, Ferdidand, dan Madeleine. Latar dalam novel *Ranah 3 Warna* adalah di daerah Sumatra Barat, Bandung, Cibubur, Amman Yordania, dan Kanada. Latar waktu terjadi pada tahun 1992 sampai dengan 2008. Latar sosial dalam novel ini adalah latar sosial kehidupan keluarga

yang sederhana. Hubungan antara tema, alur, penokohan, dan latar saling berkaitan satu dengan lain sehingga mendukung totalitas makna novel *Ranah 3 Warna*. Berdasarkan tinjauan psikologi sastra, kepribadian Alif dalam novel *Ranah 3 Warna* adalah 1. pribadi yang tangguh, 2. pribadi yang cerdas dan mandiri, 3. pribadi yang suka membaca buku, 4. pribadi yang optimis dalam menghadapi masalah, 5. pribadi yang suka berpikir, dan 6. pribadi yang egois. Hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas XI. Dengan demikian, aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna* dapat dijadikan acuan oleh pembaca untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data tertulis berupa satuan kata-kata, kalimat atau dialog cerita yang berkaitan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pustaka (*library research*), yaitu menggunakan bahan-bahan pustaka sebagai rujukan dalam penelitian, dengan cara membaca, menelaah dan mencatat bahan yang sesuai dengan pokok bahasan.

Ketiga, pengkajian terhadap Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi juga pernah dilakukan Mafidha Laila Hanum (2021) dengan judul *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Dengan Pendidikan Islam*. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian

tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dimana objek penelitian dicari melalui berbagai macam informasi kepustakaan dan menggunakan metode dokumentasi. Masalah dalam penelitian tersebut yaitu: 1. Bagaimana tokoh utama menunjukkan nilai karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?, 2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?, 3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan pendidikan Islam?. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan: 1) nilai karakter yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* ditunjukkan melalui perkataan, tindakan dan percakapan antar tokoh, 2) nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab, 3) pendidikan akhlak dan pendidikan karakter membawa misi yang sama yaitu untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna). Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* relevan dengan pendidikan Islam. Nilai akidah relevan dengan nilai karakter religius. Nilai syariah (ibadah) relevan dengan nilai karakter kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri dan gemar membaca. Nilai syariah (muamalah) relevan dengan nilai karakter demokratis, rasa ingin tahu, menghargai

prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Nilai akhlak relevan dengan nilai karakter jujur, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mencari nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna*, sedangkan penelitian ini mencari etika profetik dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Penelitian tersebut juga mencari relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* dengan pendidikan Islam. Sedangkan, penelitian ini menjadikan nilai profetik dalam novel *Ranah 3 Warna* sebagai bahan ajar di sekolah.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan kurikulum 2013, maka sesuai dengan tingkat sekolah SMA kelas XII semester genap SMA sederajat melalui KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan teks novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Indikator 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik, 3.9.2 Mengidentifikasi unsur ekstrinsik, 3.9.3 Menganalisis struktur teks novel, 3.9.4 Menganalisis ciri bahasa yang digunakan dalam teks novel, 4.9.1 Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik teks novel, 4.9.2 Mengembangkan unsur intrinsik dan ekstrinsik teks novel menjadi sebuah teks novel utuh dengan memperhatikan struktur isi dan ciri kebahasaan teks novel.

Melalui KD tersebut, guru menggunakan novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar di sekolah. Peserta didik menganalisis serta

mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Analisis yang dilakukan dari segi isi dan kebahasaan novel. Siswa dapat memahami bagaimana interpretasi makna dari isi, dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi.

1.2 Masalah penelitian

Dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi, ditemukan tiga etika profetik. Pertama humanisasi atau mengerjakan segala hal yang dianggap baik, kedua liberasi atau upaya mencegah kemungkaran dan ketiga tansenden bentuk iman kepada Tuhan. Berdasarkan rumusan tersebut, masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah etika profetik dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi? Adapun submasalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana etika profetik dalam bentuk humanisasi (*amar ma'ruf*) dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana etika profetik dalam bentuk liberasi (*nahi munkar*) dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana etika profetik dalam bentuk transendensi (*tu'minuna billah*) dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi?
4. Bagaimana rencana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berupa teks yang berisi etika profetik novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang etika profetik dalam novel *Ranah 3*

Warna Karya Ahmad Fuadi. Dari tujuan umum tersebut, adapun subtujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menganalisis dan menginterpretasikan etika profetik dalam bentuk humanisasi (*amar ma'ruf*) dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi.
2. Menganalisis dan menginterpretasikan etika profetik dalam bentuk liberasi (*nahi munkar*) dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan etika profetik dalam bentuk transendensi (*tu'minuna billah*) dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi.
4. Merancang rencana Implementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia berupa teks yang berisi etika profetik dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terdiri atas dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada pembaca tentang etika profetik dalam sastra profetik. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkuat teori dan khazanah tentang unsur profetik yang terdapat pada novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Penelitian ini bermanfaat untuk penulis, pembaca, guru, siswa, dan penulis selanjutnya. Adapun manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, memperkaya pandangan kehidupan, dan menambah pengetahuan, serta memperluas wawasan peneliti berkaitan dengan karya sastra yang bertema keagamaan. Terutama dalam menganalisis nilai-nilai etika profetik yang terdapat dalam novel.

2. Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai alat bantu pembaca dalam memahami etika profetik dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

3. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai bahan ajar atau referensi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan materi pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai etika profetik yang terdapat dalam novel.

4. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah sebagai penunjang untuk membantu pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia. Terutama pemahaman dalam nilai-nilai etika profetik yang terdapat dalam novel.

5. Peneliti Selanjutnya

Manfaat hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi untuk meneliti novel *Ramah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi dari aspek yang berbeda. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai etika profetik dalam karya sastra.

1.5 Ruang Lingkungan Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan permasalahan yang dikaji agar lebih terarah terutama pada saat pengumpulan data. Hal ini perlu dilakukan karena sebuah penelitian perlu memiliki sebuah fokus. Fokus penelitian ini adalah analisis etika profetik yang dilakukan pada novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Adapun yang akan dibahas adalah humanisasi (*'amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*) sebagai bentuk dari *hablun minanas* dan transenden (*tu'minuma billah*) sebagai bentuk dari *hablun minallah*, dengan menggunakan metode pustaka (*Library Research*).

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini disajikan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan peneliti dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Etika profetik

Etika profetik merupakan nilai yang diinginkan dalam sastra profetik. Etika profetik berangkat dari nilai-nilai perbuatan yang dijalankan Nabi (*prophet*) saat masih hidup. Etika profetik terdiri dari tiga hal:

1. Humanisasi (*amar ma'ruf*), artinya usaha memanusiaikan manusia, yaitu segala hal yang dianggap baik oleh manusia dalam adat dan muamalah kemudian mengamalkan.
2. Liberasi (*nahi mungkar*) artinya pembebasan, yaitu segala hal yang dianggap jelek oleh manusia, mereka mengingkarinya serta menolaknya.
3. Transendensi (*tu'minuna billah*) artinya beriman kepada Allah *subhanahuwataala*, yaitu usaha menangkap sesuatu dari aspek ketuhanan, nilai spiritual, atau dalam teologi Islam kepercayaan kepada Allah, kitab, yang gaib, dan hari akhir.

Etika profetik yang berisi tiga hal ini, menjadi pelayanan bagi seluruh umat manusia, *rahmatan lil 'alamin*. Humanisasi dan liberasi merupakan pengalaman aspek-aspek horizontal antar manusia dalam lingkup kebaikan (*habluminannas*). Sementara itu, transenden merupakan ibadah secara vertikal, atau hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*).

1.6.2 Novel

Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis prosa naratif yang mengandung unsur khayalan dan berbentuk rekaan dengan menghadirkan tokoh dan latar sesuai konteks cerita. Novel berisi cerita kehidupan tokoh dalam kurun waktu tertentu secara kompleks, penuh dengan konflik, pemikiran tokoh, kisah dan mengandung kesan yang tak mudah terlupakan. Novel sebagai karya fiksi dibangun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun karya itu sendiri, terdiri dari tema, latar, alur, penokohan dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang

berada di luar karya itu sendiri, seperti latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi merupakan objek pada penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Etika Profetik dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi* adalah, nilai-nilai etika profetik yang meliputi *hablun minallah wa hablun minanas* yang digambarkan para tokoh dalam novel Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.